

PEMBELAJARAN TARI RATOH JAROE PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 9 KOTA TANGERANG SELATAN

© Amanda Rachmawaty, Agus Budiman, Sri Dinar Munsan

* Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi
 No.229, Isola Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154

© amandarachma@upi.edu, Agusbudiman@upi.edu, sridinarm@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti siswa di luar jam pelajaran yang dijadwalkan dengan bimbingan dan diawasi oleh lembaga pendidikan. Salah satu dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah adalah salah satunya ekstrakurikuler tari. Kegiatan Ekstrakurikuler tari merupakan sebuah wadah untuk meningkatkan potensi, bakat, prestasi, dan minat siswa dalam seni tari. Ekstrakurikuler tari yang ada di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan salah satunya pembelajaran Tari ratoh Jaroe, Tari ratoh jaroe berasal dari Nanggroe, Aceh Darussalam tari ratoh jaroe ini merupakan tari gabungan dari tari tradisional Aceh lainnya yang memadukan ragam estetika, gerak, dan modifikasi musik. Ekstrakurikuler tari ratoh jaroe di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan ini sudah banyak mendapatkan prestasi hingga tingkat Nasional. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan dari perencanaan, proses, dan hasil dari pembelajaran tari ratoh jaroe dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari pembelajaran tari ratoh jaroe dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan diyakini baik, karena pendekatan yang benar dipilih oleh pelatih dan diterapkan oleh siswa, sehingga siswa dapat menerima konten dengan baik. Pembelajaran tari ratoh jaroe dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, terbukti dengan prestasi yang diraih siswa melalui proses pembelajaran tari ratoh jaroe dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Ekstrakurikuler, ratoh jaroe

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti siswa di luar waktu kelas yang dijadwalkan dengan bimbingan dan diawasi oleh lembaga pendidikan. Salah satu dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah adalah salah satunya ekstrakurikuler tari. Tujuan dari ekstrakurikuler tadi yaitu meningkatkan

potensi, bakat, dan minat siswa dalam seni, khususnya tari, dikembangkan sebagai hasil dari kegiatan tari ekstrakurikuler, dan meningkatkan nilai estetika peserta didik. Wibowo (2015: 2) Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai “kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk menampung dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat

siswa". Untuk mencapai tujuan nasional dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa, program kegiatan ekstrakurikuler yang ada harus konsisten dan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan, bakat, potensi, keahlian, karakter, kerjasama, dan kemandirian siswa di samping membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional. SMAN 9 Kota Tangerang Selatan merupakan sekolah yang mengajarkan siswanya bagaimana mengembangkan kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilannya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan yang mewajibkan siswanya untuk menumbuhkan kemampuan, bakat, minat, kemampuan, karakter, kerjasama, kebebasan, dan nilai estetika, yaitu salah satunya pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang materi pembelajarannya adalah tari Ratoh Jaroe. Ekstrakurikuler tari ratoh jaroe di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan sangat populer di kalangan sekolah di Tangerang Selatan, Jakarta, dan sekitarnya. Ekstrakurikuler tari ratoh jaroe ini sudah memiliki cukup banyak prestasi yang dimiliki yang didapat melalui perlombaan antar universitas, sekolah, kota dan juga perebutan piala gubernur aceh tingkat nasional. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe sekolah dapat menonjolkan hasil prestasi yang didapat dan lebih bisa meningkatkannya lagi membuat peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe makin semangat dan bisa lebih banyak meraih prestasi. Berkaitan dengan pembelajaran tari ratoh jaroe yang dijadikan bahan pembelajaran pada kegiatan

ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan ini.

Beberapa penelitian relevan mengenai pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya Gilang Sari (2016) tentang "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Mak Inang) Untuk Mengoptimalkan Bakat Siswa Di SMP Negeri 21 Pekanbaru" Isu utama yang dibahas adalah bagaimana meningkatkan program ekstrakurikuler tari (Mak Inang) di SMP Negeri 21 Pekanbaru untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Studi sebelumnya juga menggunakan metodologi pilihan peneliti, yaitu analisis deskriptif dari perspektif kualitatif. Observasi, wawancara, dan catatan tertulis adalah semua alat dalam kotak alat pengumpulan data. Perbedaan pada penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya membahas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat pengoptimalan bakat siswa melalui tari Mak inang, sedangkan penelitian baru ini hanya membahas mengenai proses dan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler tari. Kemudian penelitian Dewi Norma Wijayanti (2017) tentang "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng Di SMP Negeri 3 Temanggung" Memahami, mengartikulasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dari hasil belajar Tari Topeng Ireng di SMPN 3 Temanggung merupakan tantangan utama. Dalam penelitian yang menggunakan perspektif multikultural dan fenomenologi digunakan pendekatan kualitatif. Fokus pada penanganan pendidikan tari dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan tema umum dalam kedua studi; Namun, penelitian ini berbeda dalam tarian yang ditelitinya dan kesimpulan yang ditarik dari percakapan tersebut. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng Ireng di SMP

Negeri 3 Temanggung yaitu tingkat pengetahuan siswa, pemahaman, dan penguasaan materi tari yang diberikan oleh pengajar untuk mencapai hasil belajar ekstrakurikuler tari Topeng Ireng. Karena belum ada penelitian yang mengkaji tentang perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil belajar tari ratoh jaroe dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka sebagian dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang berminat mempelajari tari dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini menggunakan kajian teori untuk membantu dan mendukung dalam menganalisis permasalahan yang ditemukan di lapangan. Pembelajaran tari merupakan suatu kegiatan timbal balik antara peserta didik dan pendidik yang saling berhubungan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan membahas tentang seni tari baik secara teori maupun praktik. Melalui pembelajaran seni, peserta didik dapat belajar bagaimana mengekspresikan diri melalui gerakan, tetapi juga menambah nilai rasa irama yang dapat memberikan sentuhan rasa estetis. Selain itu, seni tari di sekolah umum merupakan sebuah media dalam menyembuhkan keperibadian dan kepekaan siswa terhadap artistik secara alami agar siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam sebuah tari (Masunah & Narawati, 2003:248). Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran tari tidak hanya mengajarkan teori dan praktek tari saja, akan tetapi dalam sebuah pembelajaran tersebut secara tidak langsung maupun langsung peserta didik diberikan sebuah latihan agar keperibadian peserta didik terbentuk dengan sendirinya. Hal tersebut dapat berdampak pada keperibadian sosialnya yang muncul tidak hanya saat disekolah, bisa juga hal tersebut muncul saat peserta didik sedang berada dilingkungan masyarakat. Kepribadian peserta

didik tersebut dapat terbentuk melalui latihan kesabaran saat belajar tari, saat bekerja sama dengan kelompok, saat memahami materi yang di berikan oleh guru, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran tari lainnya.

“Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk menampung dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa” demikian Wibowo (2015) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan dan diberdayakan di sekolah/madrasah oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berwenang dan berwenang yang membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya.

Tari Ratoh Jaroe berasal dari Nanggroe, Aceh Darussalam, dan dibawa oleh Yusri Saleh. Tari ini merupakan ciptaan yang evolusinya bergantung pada gerakan tari tradisional Aceh lainnya, seperti Tari Ratoh Duek, Tari Rateb Meuseukat, Tari Likok Pulo, Tari Rapai Geleng, dan Tari Saman. Ratoh jaroe merupakan tari pembaharuan dari tradisional Aceh yang memadukan ragam estetika, gerak, dan modifikasi musik yang menjunjung nilai-nilai dan pesan dakwah di dalam syairnya dan merepresentasikan semangat dan keanggunan wanita Aceh melalui gerakannya yang tegas dan cepat.

Ekstrakurikuler tari ratoh jaroe di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan ini sudah memiliki cukup banyak prestasi yang dimiliki yang didapat melalui perlombaan antar universitas, sekolah, kota dan juga perebutan piala gubernur aceh tingkat nasional. Ekstrakurikuler tari ratoh jaroe juga sering tampil di event-event atau acara sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe sekolah dapat menonjolkan hasil prestasi yang didapat dan lebih bisa meningkatkannya lagi membuat siswa yang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe makin semangat dan bisa lebih banyak meraih prestasi.

Agar kegiatan ekstrakurikuler kedepannya diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran tari Ratoh Jaroe, penelitian ini menganalisis dan mempelajari tentang RPP dalam kegiatan ekstrakurikuler tari Ratoh Jaroe serta proses dan hasil pembelajaran tari Ratoh Jaroe.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan memberikan deskripsi atau gambaran yang tentang proses pembelajaran tari ratoh jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan. Peneliti berusaha memberikan penjelasan atau gambaran yang lebih jelas berdasarkan temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:21), pendekatan analisis deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara melaporkan atau meringkas data yang diperoleh apa adanya tanpa berusaha membuat generalisasi atau penyimpulan. Penelitian kualitatif mencoba memahami secara utuh fenomena yang dialami subjek penelitian dengan menggunakan deskripsi verbal dan linguistik, dalam lingkungan tertentu yang dihadapi subjek penelitian, dan melalui penerapan berbagai proses ilmiah.

Partisipan Penelitian dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini sangat penting untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Mereka dapat berkontribusi dalam memperoleh wawasan dan pemahaman yang

lebih mendalam tentang topik penelitian, serta membantu mengumpulkan berbagai jenis data yang relevan untuk analisis penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu ada Pembina ekstrakurikuler tari, pelatih ekstrakurikuler tari ratoh jaroe, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe. Lokasi yang dijadikan pada penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Hidup Baru No.31, Serua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15414.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Baik teknik observasi partisipan maupun non-partisipan digunakan dalam investigasi ini. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi dengan menggunakan wawancara terstruktur yang berisi pertanyaan tentang proses yang digunakan untuk menetapkan topik penelitian. Informasi mendalam tentang proses pembelajaran tari ratoh jaroe dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan terekam selama proses wawancara yang disebarkan kepada sejumlah responden penelitian.

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) mendefinisikan analisis data sebagai proses penelusuran dan pengurutan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan sumber daya lainnya dalam rangka memahami dan mengkomunikasikan temuan dengan orang lain. Data diproses dan dievaluasi untuk dapat menggambarkan dan menyimpulkan kesimpulan untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti. Tahapan analisis data penelitian ini meliputi

reduksi data, tampilan data, dan menghasilkan kesimpulan.

HASIL

Perencanaan Pembelajaran tari ratoh jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu ekstrakurikuler ialah menyiapkan rancangan yang nantinya untuk memenuhi kebutuhan kegiatan proses ekstrakurikuler tari ratoh jaroe dan untuk mengetahui hal-hal apa sajakah yang harus dilakukan agar hasil yang dicapai maksimal dan sampai pada tujuan pembelajaran. Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran adalah prosedur yang menemukan strategi pengajaran yang optimal untuk diterapkan berdasarkan topik dan kualitas siswa untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum, perencanaan pembelajaran menurut Gentry (1994) adalah suatu proses yang merumuskan dan menetapkan tujuan, metodologi, pendekatan, dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan pembina ekstrakurikuler Seni di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan, yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 mengenai perencanaan pembelajaran tari ratoh jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan yaitu ada beberapa perencanaan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe ini yaitu strategi atau metode pembelajaran, bahan ajar, peserta, waktu, evaluasi dan rencana hasil yang diharapkan, sebagai berikut :

1. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe

Tujuan diadakannya pembelajaran jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan ini yaitu untuk menampung minat bakat, mengembangkan dan mengeksplor wawasan peserta didik SMAN 9 Kota Tangerang Selatan di bidang tari khususnya tari ratoh jaroe, selain itu juga untuk membentuk kepribadian sopan, santun, disiplin, peduli sesama anggota, bertanggung jawab, dan saling bekerja sama. Dan yang terakhir tujuan dari adanya ekstrakurikuler tari ratoh jaroe ini yaitu untuk menjadikan siswanya meraih prestasi dan aktif dalam mengikuti setiap perlombaan, selain itu juga dapat memberikan kontribusi dalam menyelamatkan seni terutama di bidang seni tari. Tujuan dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk melestarikan budaya nasional Indonesia yang dimana tari tradisional merupakan salah satu dari kekayaan budaya Indonesia. Dalam pembentukan proses belajar maka dibutuhkan sebuah materi.

2. Materi/Bahan Ajar

Materi pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan ini yaitu salah satunya tari ratoh jaroe yang mencakup beberapa aspek penting

1. Gerakan Dasar Tari Ratoh Jaroe: Siswa belajar gerakan-gerakan dasar yang merupakan identitas dari Tari Ratoh Jaroe, seperti gerakan tangan, badan, kepala, dan kaki. Mereka mempelajari teknik-teknik dasar dalam mengekspresikan gerakan yang khas dalam tarian ini.
2. Pemahaman tentang Makna dan Pesan Tari Ratoh Jaroe: Selain gerakan, siswa juga mendalami makna dan pesan yang terkandung dalam Tari Ratoh Jaroe. Mereka belajar memahami latar belakang budaya Aceh dan nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui tarian ini.

3. Ekspresi dan Penghayatan dalam Tari Ratoh Jaroe: Siswa diajarkan untuk menghayati dan mengekspresikan emosi serta cerita yang terkandung dalam Tari Ratoh Jaroe. Mereka belajar mengontrol gerakan dan ekspresi wajah sesuai dengan tema dan suasana tari.
4. Keterampilan Koordinasi dan Sinkronisasi Gerakan: Siswa berlatih untuk membangun kerjasama tim dan sinkronisasi gerakan dengan penari lainnya. Mereka belajar mengatur langkah dan ritme secara bersama-sama, sehingga menciptakan harmoni dalam penampilan tari.

Terdapat 18 macam ragam gerak yang dipelajari pada pembelajaran tari ratoh jaroe

Tabel 1. Ragam gerak materi pembelajaran tari ratoh jaroe

No.	Nama Gerak
1.	Gerakan Pembukan
2.	Gerak Kosong Satu
3.	Gerak Kosong dua
4.	Kaput laju
5.	Bungong
6.	Ratuh Bantai
7.	Rapai Geleng
8.	Aamiin Allah
9.	Illahiyah
10.	Bedohaide
11.	Lamburak
12.	Peluk mano
13.	Bago-bago
14.	Dilaot
15.	Hemelehala
16.	Ya Allah si
17.	Tepuk Kosong
18.	Sep-sep

Materi-materi tersebut diajarkan secara

bertahap dan mendalam, sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa.

3. Daftar Peserta

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler tari ratoh, peserta didik yang mengikuti pembelajaran tari ratoh jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan berjumlah 21 orang yang terdiri dari kelas X dan kelas XI.

4. Evaluasi

Adanya evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ratoh jaroe yaitu untuk menilai dari hasil pembelajaran dengan cara menilai gerakan mereka dengan aspek Wiraga, Wirasa, Wirama dari hasil selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk evaluasi gerakan dilakukan setiap selesai latihan yang dilakukan pada anggota ekstrakurikuler seni tari ratoh jaroe dan pelatih ekstrakurikuler untuk menjaga kekompakkan, dan kerapian.

5. Waktu

Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe dilaksanakan seminggu 3 kali pertemuan, dalam seminggu terdapat 1 kali pertemuan dengan pelatih dan 2 kali pertemuan dilakukan latihan secara mandiri. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe dalam setiap pertemuan yaitu 2 jam.

6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ekstrakurikuler tari Ratoh Jaroe meliputi metode demonstrasi, metode ceramah, metode praktik, dan tutor sebaya yang dilakukan selama pelatihan tanpa pelatih.

7. Hasil yang di harapkan

Hasil yang diharapkan melalui pembelajaran tari ratoh jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan ini yaitu menjadikan pembelajaran ekstrakurikuler tari ratoh jaroe sebagai wadah eksplorasi bakat dan minat peserta didik SMAN 9 Kota Tangerang

Selatan dalam tarian Aceh dengan asas kekeluargaan untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya.

Proses pembelajaran tari ratoh jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marfuah selaku Pembina ekstrakurikuler seni di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan yang dilakukan pada 20 Maret 2023 mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tari ratoh jaroe di serahkan kepada ka evianti yang merupakan pelatih ekstrakurikuler tari ratoh jaore dari hasil wawancara dengan pelatih jadwal latihan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe yaitu setiap minggu terdapat tiga kali pertemuan dilaksanakan pada sepulang sekolah.

Proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jadwal, dua kali pertemuan dalam seminggu dipakai untuk latihan mandiri tanpa pelatih dan satu pertemuannya latihan dengan pelatih, diadakannya sistem latihan mandiri bertujuan untuk mempersiapkan dan menghafal gerak dan untuk mengkompakkan gerakan antar sesama penari dan menyamakan lagi gerakannya antar sesama. Latihan mandiri tanpa pelatih ini menggunakan metode tutor sebaya yaitu saling mengoreksi antar temannya dan mengajari satu sama lain bagaimana gerakan tari ratoh jaroe.

Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal Rabu, 22 Maret 2023 latihan dengan pelatih yaitu Ka Evianti, latihan dilaksanakan setelah pulang sekolah. Pada latihan kali ini diadakan latihan gabungan, ekstrakurikuler tari

ratoh jaroe ini mempunyai tradisi yaitu adanya latihan gabungan antar sekolah bersama SMAN 6 Tangerang Selatan dan SMAN 1 Tangerang Selatan, adanya latihan ini bertujuan untuk mengukur sudah sejauh mana tingkat kemampuan tiap sekolah juga sebagai motivasi dan semangat dari setiap team. Sebelum memulai pembelajaran dilakukan absensi untuk kehadiran, selanjutnya peserta didik melakukan pemanasan yaitu berlari sebanyak lima kali putaran setelah pemanasan perwakilan peserta didik memimpin doa terlebih dahulu untuk memulai pembelajaran, setelah itu mereka melantunkan jargon mereka untuk membangkitkan semangat “U U U U He He He Hes ka UHESKA yakin pasti bisa bismillah semangat Allahu Akbar Krrryaahh”.

Menurut pemateri pada saat proses wawancara dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat observasi dengan menggunakan teknik latihan, demonstrasi, ceramah, dan imitasi, tari ratoh jaroe dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan. Metode pelatihan menurut Syafaruddin dkk. (2014, hlm. 120–132), adalah teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan siswa pada bahan ajar yang ditawarkan agar mereka mencapai keterampilan atau tujuan psikomotor tertentu. Strategi ini biasanya digunakan dalam kasus bakat fisik lainnya. Siswa dapat mempelajari kemampuan tertentu, berdedikasi dalam mencapai tujuan, dan memiliki pengetahuan yang siap dalam waktu yang relatif singkat.



Gambar 1. Pertemuan pertama berlatih dengan pelatih

(Doc. Amanda 2023)

Pelatih menjelaskan teknik menenuk paha dan dada dengan benar yaitu jari – jari rapat agar adanya tenaga dan suara tepukan, jika teknik ini dilakukan dengan benar maka saat menepuk ke dada dan paha tidak akan sakit. Selanjutnya latihan dimulai bersamaan dari gerakan paling awal, disaat salah satu dari sekolah ada gerakan yang kurang tepat sekolah lain diberhentikan terlebih dahulu, ka evianti sebagai pelatih memberikan dan mencontohkan gerakan yang seharusnya di gerakan.

Metode yang digunakan oleh pelatih yaitu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung gerakan yang tidak sama dengan yang lain seperti palanya yang terlalu nunduk, tangan yang tinggi rendahnya tidak sama dan tempo gerakan yang berbeda sendiri akan di ulang oleh pelatih. Pelatih mencontohkan gerakan yang seharusnya dilakukan dan siswa mengamati contoh yang diberikan oleh ka evi lalu mencoba untuk mengikuti gerakan yang telah dicontohkan oleh ka evi dan di iringi oleh rapa’i, setelah diperbaiki maka akan lanjut menari. Pelatih akan memberhentikan dan mengulang jika ada yang gerakannya tidak sama agar dalam satu baris penari bisa menarikan dengan rapih dan tidak asal menari.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini yang dilaksanakan pada tanggal Jumat, 24 Maret 2023, pembelajaran diawali dengan pemanasan dilakukan bersama – sama yang dipimpin oleh salah satu peserta

didik, selanjutnya membaca doa dan mengabsen kehadiran peserta didik, pada pertemuan kedua ini yaitu latihan mandiri tanpa pelatih, siswa melakukan latihan mandiri tanpa pelatih untuk memperkuat dan mengkompakkan gerakan-gerakan tari yang telah dipelajari sebelumnya.

Peserta didik berlatih secara bergantian dimulai dengan peserta didik kelas 10 dan dibimbing oleh kaka kelas 11 pertama mereka menarikan tarian ratoh jaroe dari awal hingga selesai untuk mengulang pembelajaran sebelumnya bersama pelatih yang sudah dibenarkan dan dirapihkan di setiap gerakannya, setelah menarikan dari awal sampai akhir beberapa bagian gerakan diulang dan dikoreksi karena adanya kesalahan gerak pada gerakan “kosong satu”, tinggi tangan tidak sama dan tidak kompak, gerakan “kosong satu” ini yaitu gerakan awalan untuk peralihan ke gerakan lainnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menyamakan gerakan dengan teman sebarisnya dibantu oleh kaka kelasnya diberikan contoh dengan cara mempraktekan gerakan yang benar di setiap adanya perbedaan tinggi rendahnya tangan, perbedaan kepala atau cepat lambatnya tempo satu sama lain. Setelah dilihat sudah rapih dan kompak maka akan di lanjutkan ke gerakan selanjutnya. Selain harus menari dengan rapih dan kompak mereka juga di biasakan untuk dapat mengkontrol ekspresi di gerakan yang cepat untuk bisa tetap tersenyum. Selain itu juga mereka juga belajar untuk bisa menyanyikan syair lagu dari tarian ratoh jaroe karena ada dimana bagian gerakan peserta didik yang menyanyi tidak hanya syekh saja.

Pada Pertemuan kedua ini lebih banyak melakukan evaluasi pada setiap gerakan dari latihan sebelumnya bersama pelatih yang telah di dijelaskan dan di benarkan. Walaupun latihan mandiri tidak dengan pelatih, peserta didik tetap semangat, giat, dan mampu mengkoreksi satu

sama lain apabila ada kesalahan gerak atau tidak kompak.

Pertemuan Ketiga

Pada latihan pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal Selasa, 28 maret 2023 ini mereka melakukan latihan mandiri tanpa pelatih. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tari dilaksanakan pemanasan yang di pimpin oleh satu orang dan yang lainnya mengikuti instruksinya, setelah melakukan pemanasan hal yang dilakukan selanjutnya yaitu berdoa sebelum memulai proses pembelajaran.



Gambar 2. Pertemuan kedua latihan mandiri
(Doc. Amanda 2023)

Proses latihan yang mereka lakukan yaitu memulai tarian ratoh jaroe dari awal masuk, disaat bagian gerakan awal tidak dilakukan dengan kompak dan bersamaan mereka mengulanginya kembali untuk menyamakan tinggi dan ayunan tangannya pada gerakan “assalamualaikum” yaitu gerakan pembuka untuk masuknya para penari, jikalau dirasa sudah kompak mereka melanjutkan ke gerakan selanjutnya. Pada bagian gerakan “kosong satu”, salah satu diantara peserta mengalami kendala di tinggi tangan yang berbeda, azka yang menjabat sebagai ketua di ekstrakurikuler tari ratoh jaroe membantu mengoreksi peserta yang kurang kompak dalam tiap gerakannya.

Setelah melaksanakan latihan mereka membuat lingkaran besar untuk evaluasi hasil latihan hari itu, latihan hari ini semakin baik dari

latihan sebelumnya sudah mulai kompak dan rapih di beberapa gerakan yang sudah di benarkan di pertemuan sebelumnya. Semangat siswa tetap terjaga dan tidak pernah kehilangan powernya saat menari. Mereka juga mengingatkan kembali apa yang tadi telah di koreksi selama proses pembelajaran dan meminta untuk diperbaiki dan latihan lagi dirumah masing-masing agar saat dipertemuan selanjutnya sudah ada perubahan dan sudah kompak dalam satu barisan. Selesai melakukan evaluasi salah satu memimpin doa untuk pulang.

Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal kali pada tanggal Jumat, 31 Maret 2023, latihan dengan pelatih untuk persiapan mengikuti perlombaan. Sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu melakukan pemanasan rutin seperti biasa dipimpin oleh salah satu orang, setelah melakukan pemanasan dilakukan absensi untuk memastikan kehadiran peserta didik, setelah melakukan pemanasan dan absensi sebelum memulai latihan melakukan berdoa bersama. Setelah melakukan pemanasan dan berdoa pelatih memaparkan hal yang akan dilakukan selama pembelajaran termasuk tujuan serta tahapan yang akan dilaksanakan.

Pelatih ingin mencoba melihat gerakan tarian ratoh jaroe dari ragam awal hingga akhir untuk melihat hasil mereka berlatih secara mandiri. pelatih mengiringi dengan iringan musik rapa’i hingga akhir, pelatih ingin mengetahui seperti apa pencapaian yang telah diberikan oleh pelatih kepada peserta didik pada proses pembelajaran, seperti pelafalannya, penghafalan gerak dan ekspresi. Setelah menarikan dari awal hingga selesai pelatih mulai membenarkan gerakan – gerakan yang belum rapih dan kompak.



Gambar 3. Latihan dengan pelatih pertemuan keempat

(Doc. Amanda 2023)

Pada bagian angkat tangan lurus dan silang di gerakan “illahiyyah” pelatih mencontohkan dan menjelaskan bagaimana posisi yang benar yaitu tangan diangkat lurus dan pada saat silang agak di tekuk tetapi samakan tinggi tangannya dengan teman sebarisannya dengan cara merasakan lengan teman sampingnya maka tinggi tangan akan sama. Setelah diberikan contoh oleh pelati, selanjutnya jika dalam sebarisan tinggi tangan sudah sama dan sudah rapih dilanjutkan ke gerakan selanjutnya diiringi kembali dengan musik yang dinyanyikan oleh pelatih. Pada bagian gerakan “Amiin Allah” pelatih membenarkan nunduk badan untuk disamakan, tidak ada yang masih kurang nunduk atau terlalu nunduk. selanjutnya di gerakan “bedohaeda” beberapa kali adanya pengulangan karena adanya beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan dan terlalu cepat dibagian duduknya, gerakan “bedohaeda” yaitu dilakukan tiga kali pengulangan pada gerakan yang cepat sering kali di benarkan karna ada saja yang terlambat atau terlalu cepat, tidak sesuai dengan tempo dan lagunya.

Pada pertemuan kali ini lebih banyak melakukan penjelasan dan mencontohkan detail gerakan untuk lebih memantapkan gerakan agar tidak asal menari. Peserta didik tetap semangat selama latihan walaupun beberapa kali gerakan harus diulang karna ada beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan atau tidak sama dalam satu baris, latihan pada pertemuan kali ini sudah mulai ada kemajuan. Setelah selesai latihan

peserta didik membentuk lingkaran untuk melakukan evaluasi bersama pelatih, pelatih memberikan pesan untuk tetap berlatih dan mengingat-ingat gerakan dengan belajar dirumah di depan kaca agar tahu tinggi tangan yang benar harus seperti apa. Pelatih juga memberikan evaluasi menjelaskan kembali secara singkat yang telah di ajarkan dipertemuan kali ini dan dibenarkan agar tidak diulang kembali di setiap pertemuannya.

Hasil Evaluasi Pembelajaran Tari ratoh Jaroe Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya terdapat sebuah evaluasi hasil pembelajaran dari selama proses pembelajaran, yaitu untuk menilai tingkat keberhasilan dan kemampuan keterampilan siswa, serta untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengembangkan potensi peserta didik. Diadakannya evaluasi dari proses pembelajaran untuk menilai gerakan tarian dan mengetahui sejauh mana para anggota sudah menguasai gerakan dan untuk melihat kekompakkan setiap anggota. Azka menyatakan bahwa, “kalau bentuk evaluasi dari tarian dilakukan setelah latihan, saya selalu mengevaluasi kekurangan dari tarian kami”. Evaluasi ini dilakukan oleh setiap anggota tim seperti yang dikatakan oleh Azka, “kalau evaluasi kita melihat adik kelas atau teman-teman kita latihan sehingga bisa saling evaluasi gerakan, salahnya dimana aja.”

Segi penilaian untuk evaluasi itu dilihat dari aspek wiraga, wirama, dan wirasanya yang setiap aspeknya ada penilaian tersendiri”. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe ini yaitu hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan setiap minggunya. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe ini yaitu dengan melihat bagaimana

penghafalan gerakannya, kejelasan dalam menari, keselarasan gerak dengan musik, ketepatan dengan tempo gerakan, kekompakan, dan segala aspek yang berkaitan dengan hasil dari proses pembelajaran.

Adanya sebuah hasil evaluasi jadi tahu apakah hasil dari proses pembelajaran ini sudah siap dan mampu untuk mengikuti perlombaan, Berdasarkan wawancara peneliti dengan ka evianti selaku pelatih, "hasil dari evaluasi selama proses pembelajaran tari ratoh jaroe bisa dijadikan untuk acuan apakah team ini sudah layak mengikuti perlombaan atau tidaknya dan hasil dari perlombaan ini yaitu mendapatkan sebuah prestasi dan eksistensi dari tari ratoh jaroe itu sendiri yang semakin banyak di kenal banyak orang yang lebih memahami perbedaan tari saman dan ratoh jaroe. Untuk hasil dari pembelajaran Alhamdulillah sudah mencapai target dan sudah banyak mendapatkan prestasi, hanya saja tinggal mempertahankan prestasi yang ada." Hasil observasi peneliti secara langsung mengenai prestasi yang telah didapat pada kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe ini yaitu meraih juara pada perlombaan tingkat Nasional, antar sekolah, dan perlombaan-perlombaan lain yang telah mereka ikuti.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ratoh jaroe agar dapat berjalan dengan lancar dan terarah maka dibuat sebuah perencanaan pembelajaran. "Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah atau melaksanakan suatu pekerjaan yang terarah dan mencapai tujuan tertentu," kata Hadawari Nawawi dalam Abdul Majid (2005:16).

Perencanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe ini yang pertama adanya tujuan, tujuan dari pelaksanaan kegiatan

pembelajaran tari ratoh jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat yang peserta didik yang bersifat positif, serta memperkenalkan peserta didik terhadap kesenian yang terdapat di Indonesia dan mengoptimalkan bakat yang dimiliki terutama di bidang seni tari. Materi yang digunakan pada ekstrakurikuler ini adalah Tari Ratoh Jaroe. Tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa, kamis, dan jumat sepulang sekolah, pembelajaran dipraktekkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe. Teknik pelatih melibatkan pemodelan apa yang harus dilakukan, dan siswa dapat saling membantu saat belajar dengan bertindak sebagai tutor sebaya.

Berdasarkan penelitian pada proses pembelajaran seluruh siswa dibimbing dan di dampingi dalam melakukan latihan untuk menarikan bagaimana gerakan yang harus digerakan, posisi badan, tangan dan kaki, vokal yang harus dikeluarkan, dan ekspresi pada saat menari. Siswa juga terkadang di bantu oleh kaka kelasnya saat berlatih dan diberitahu detail gerakan .Dalam pembelajaran tari ratoh jaroe ragam gerak yang dipelajari peserta didik tidak semuanya mudah ditiru, peserta didik memang harus lebih sering mengulang gerakannya dan sering berlatih diluar jam latihan secara mandiri, karena gerakan dari tari ratoh jaroe banyak yang tempo cepat. Dalam melakukan gerak tari ratoh jaroe mulanya peserta didik cukup merasa kesusahan pada saat mempelajari gerak.

Hal ini terlontar langsung hasil dari tanya jawab peneliti dengan peserta didik, namun karena kiat yang kuat maka perlahan seiring dengan mengikuti latihan yang ada, peserta didik dapat menarikan tarian ratoh jaroe dengan kompak dan lancar. Pemilihan metode yang digukan oleh pelatih dengan pemilihan metode demonstrasi, latihan, dan tutor sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan

menari siswa, karena belajar tari Ratoh Jaroe membuat peserta didik menjadi lebih aktif serta dapat melatih peserta didik untuk saling bekerjasama antara satu dengan yang lainnya. Dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama proses berlangsung peserta didik dapat mengalami pengenalan, pemahaman, dan penguasaan terhadap gerakan-gerakan Tari Ratoh Jaroe. Melalui latihan mandiri dan bimbingan pelatih, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kefasihan gerakan, kerja sama tim, dan penghayatan terhadap tarian ini.

Proses pembelajaran tari ratoh jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler dari hasil penelitian masih berjalan cukup baik. Hal ini bisa dikatakan apabila proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler sudah merancang program kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada (Permendikbud No.62 tahun 2014) tentang kegiatan ekstrakurikuler. pembelajaran tari ratoh jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan sudah terbilang baik dengan adanya pengimplementasian pada (Permendikbud No.62 tahun 2014) tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pasal 4 dan pasal 5. Namun ada beberapa faktor yang menjadi kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut yaitu adanya siswa yang lambat memahami materi yang diberikan, oleh karna itu pelatih harus lebih ekstra dan tegas dalam membimbing dan melatih siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memperoleh sebuah gambaran dari hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari ratoh jaroe di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup program, salah satunya evaluasi pembelajaran, yang berupaya mengidentifikasi keberhasilan siswa selama proses pembelajaran latihan-latihan umum. Tiga

kali seminggu, sepulang sekolah, anak-anak berolahraga secara teratur. Untuk menentukan sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang telah diajarkan, informasi mengenai proses pembelajaran dan konsekuensinya harus dikumpulkan dan dimanfaatkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan menggunakan indikator khusus dan berbagai metode penilaian. Masing-masing dari tiga perspektif yang digunakan untuk penilaian ini wiraga, wirama, dan wirasa memiliki komponen berbeda yang akan dinilai oleh setiap siswa. Melalui hasil pembelajaran, dapat dievaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran Tari Ratoh Jaroe. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengakui prestasi peserta didik, dan mengarahkan langkah-langkah pengembangan selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan.

Melalui hasil pembelajaran, dapat dievaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran Tari Ratoh Jaroe. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengakui prestasi peserta didik, dan mengarahkan langkah-langkah pengembangan selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan. Prestasi yang peserta didik dapat dari proses pembelajaran yaitu dengan mengikuti perlombaa, tingkat perlombaan yang peserta didik ikuti dimulai dari antar sekolah, universitas, sampai tingkat nasional. Diluar dari mengikuti perlombaan peserta didik juga tampil di event event seperti pernikahan dan acara – acara besar. Hasil dari evaluasi tersebut berupa prestasi yang didapatkan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari ratoh jaroe. Sampai saat ini sudah banyak prestasi berupa piala dan

sertifikat yang sudah di raih oleh ekstrakurikuler tari ratoh jaroe ini

Ekstrakurikuler seni tari ratoh jaroe SMA Negeri 9 Tangerang Selatan adalah ekstrakurikuler yang banyak meraih prestasi. Menjadi bagian dari ekstrakurikuler tersebut memberikan peserta didik keuntungan untuk masuk perguruan tinggi melalui jalur prestasi non akademik. Sebab ekstrakurikuler seni tari ratoh jaroe memiliki ajang perlombaan nasional yang diikuti rutin setiap tahunnya. Ekstrakurikuler tari ratoh jaroe SMA Negeri 9 Tangerang Selatan lebih dari tiga kali mendapatkan juara pada ajang tersebut. Prestasi yang cemerlang dari ekstrakurikuler ini tentunya dapat diraih karena disiplin dan komitmen tinggi dari setiap anggotanya yang tentunya banyak menyita waktu, pikiran, dan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti, pemilihan metode yang dipilih berdampak besar pada kemampuan menari siswa karena pembelajaran tari Ratoh Jaroe membuat siswa lebih aktif dan dapat melatih siswa untuk bekerja sama satu sama lain. Proses pembelajaran tari ratoh jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler dari hasil penelitian sudah terbilang cukup baik, hal ini bisa dikatakan apabila proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler sudah merancang program kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada (Permendikbud No.62 tahun 2014) tentang kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari evaluasi dengan pelatih bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, evaluasi yang dilakukan oleh pelatih dengan penilaian yang dilihat dari segi aspek wiraga, wirama, dan wirasanya. Hasil dari evaluasi pelatih dapat mengetahui peserta didik sudah bisa mengikuti perlombaan atau

tidaknya, peserta kegiatan ekstrakurikuler tari ratoh jaroe sudah banyak mendapatkan prestasi yang didapat melalui perlombaan yang diikuti dari kategori antar sekolah, kabupaten, dan tingkat nasional. Rekomendasi kepada pelatih diharapkan pembelajaran tari Ratoh Jaroe dapat berjalan lebih efektif, memaksimalkan kualitas pembelajaran, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik dalam konteks ekstrakurikuler tari, selain itu juga dapat berkontribusi dalam pengembangan seni budaya di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini, khususnya SMAN 9 Kota Tangerang Selatan dan Program Studi Pendidikan Seni Tari FPSD UPI.

REFERENSI

Ardianto, Y. (2019). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.

Dewi, G. (2014). *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan* Ciamis.
[Http://Repository.Upi.Edu/](http://Repository.Upi.Edu/), 4-9.

Fata, R. (2022). *Tari Ratoh Jaroe, Sejarah dan Makna Tarian bagi Rakyat Aceh*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwi-l-aceh/baca-artikel/15328/Tari-Ratoh-Jaroe-Sejarah-dan-Makna-Tarian-bagi-Rakyat-Aceh.html>

Febianti, Y. N. (2014). *PEER TEACHING (TUTOR SEBAYA) SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN UNTUK MELATIH SISWA MENGAJAR*.

Idrus L. (2019). *EVALUASI DALAM PROSES*

- PEMBELAJARAN. vol 9.
 Peraturan Menteri Kemendikbud RI No. 62 Tahun 2014.
<https://sdm.data.kemdikbud.go.id.pdf>.
- Pembelajaran, K., Mo, M., Du, O. D., Riyana, C., & Pd, M. (n.d.). *Komponen Pembelajaran A N N*.
- Permendikbud No.62 Tahun 2014 Tentang kegiatan ekstrakurikuler
- Reni, O. :, Lestari, I., Seni Drama, J., Dan, T., Fakultas, M., & Pertunjukan, S. (2018). *PEMBELAJARAN TARI BEDANA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP N 2 BANTUL YOGYAKARTA*.
- Riadi, Muchlisin. (2019). *Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenis-jenis Ekstrakurikuler*. Diakses pada 4/20/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html>.
- Rizki Utami, N., Komalasari, H., & Sabaria, R. (2023). *PEMBINAAN TARI PADA SISWA TUNARUNGU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN*. In *Ria Sabaria, Ringkang*
- Salsabila Sania, S., Kasmahidayat, Y., & Seni Tari, P. (2023). *PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 KOTA SUKABUMI*. In *Yuliawan Kasmahidayat Ringkang* (Vol. 3, Issue 1).
- Sinta, T., Tari Gambyong Jangkung Kuning di Surakarta Laras Shantika Nastiti, K., Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, J., Bahasa dan Seni, F., Artikel, I., & Artikel, S. (n.d.). *JURNAL SENI TARI*. In *JST* (Issue 10). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Sugiyono, S. (2008). *Metode Penelitian, pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (n.d.). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soleha, F., & Rohayani, H. (2022). *PEMBELAJARAN TARI SISINGAAN: PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS DI KABUPATEN SUBANG*. In *Agus Budiman, Ringkang* (Vol. 2, Issue 1).
- Syafaat, N. F. (2014). *Pembelajaran tari jaipong pada siswa Tunarungu Tingkat SMALB Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari SLB negeri Cicendo Kota Bandung*.
- Tari Saman pada masyarakat Aceh . (2015). *YUSNIZAR HENIWATY. SST, M.Hum*.
- Wita Rahmadani, R., & Si Dosen Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI PADA SISWA TUNARUNGU SMP LB KARYA MULIA SURABAYA*.
- Wijayanti, D. (2017). *PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI TOPENG IRENG DI SMP NEGERI 3 TEMANGGUNG*.<http://lib.unnes.ac.id/31969/1/2501411154.pdf>